

Analisis Konten Buku Teks Pendidikan Pancasila Jenjang SMP dalam Perspektif Outcome-Based Education

Oksari Sihalo¹, Jamaludin Jamaludin², Arief Wahyudi³, Syuratty Astuti Rahayu Manalu⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: ^{1, 2, 3, 4} oksari.sihalo@unimed.ac.id

Diterima	03	Mei	2026
Disetujui	30	Juni	2026
Dipublish	30	Juni	2026

Abstract

This study aims to analyze the content of junior high school Pancasila Education textbooks from the perspective of Outcome-Based Education (OBE). The analysis focused on four OBE dimensions: clarity of learning outcomes, constructive alignment, learning activity orientation, and assessment quality. This study employed a qualitative approach using deductive content analysis of Grade VII, VIII, and IX Pancasila Education textbooks published by the Kemendikbudristek Center for Textbooks under the Merdeka Curriculum. Data were collected through documentary study and policy document review, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014). The findings reveal that the textbooks have structurally reflected some OBE principles, as evidenced by the availability of learning objectives derived from Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) and the use of student-centered learning activities. However, significant gaps were identified in the alignment between the demands of learning outcomes and the quality of evaluation instruments, the dominance of lower-order cognitive thinking in learning objectives and exercises, and the limited presence of activities and assessment instruments that explicitly address affective and psychomotor domains. This study concludes that the adoption of the OBE paradigm in the Merdeka Curriculum has not been fully and substantively reflected in junior high school Pancasila Education textbooks. Systematic revision is needed to ensure that the textbooks are genuinely oriented toward holistic competency achievement in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords: content analysis, Merdeka Curriculum, Outcome-Based Education, Pancasila Education, textbook

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis konten buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP dalam perspektif Outcome-Based Education (OBE). Kajian difokuskan pada empat dimensi OBE, yaitu kejelasan rumusan hasil belajar, keselarasan konstruktif (*constructive alignment*), orientasi aktivitas pembelajaran, dan kualitas instrumen penilaian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten deduktif terhadap buku teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan Kemendikbudristek dalam Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan telaah dokumen kebijakan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks secara struktural telah mencerminkan sebagian prinsip OBE, yang tampak dari ketersediaan tujuan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran dan penggunaan aktivitas *student-centered learning*. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan pada aspek keselarasan antara tuntutan capaian pembelajaran



dengan kualitas instrumen evaluasi, dominasi ranah kognitif tingkat rendah dalam rumusan tujuan dan soal latihan, serta minimnya aktivitas dan instrumen penilaian yang mengukur ranah afektif dan psikomotorik secara eksplisit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi paradigma OBE dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terefleksikan secara substantif dalam buku teks Pendidikan Pancasila SMP. Diperlukan revisi yang lebih sistematis agar buku teks benar-benar berorientasi pada pencapaian kompetensi holistik sesuai Profil Pelajar Pancasila..

Kata kunci: *Analisis Konten, buku teks, Kurikulum Merdeka, Outcome-Based Education, Pendidikan Pancasila*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan nasional yang mengemban misi strategis dalam pembentukan karakter, identitas kebangsaan, dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik (Winataputra, 2016). Sebagai instrumen utama internalisasi nilai-nilai Pancasila, mata pelajaran ini dituntut untuk mampu menghasilkan luaran pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara terintegrasi (Seriyaniti & Abbas, 2025). Namun demikian, tantangan mendasar yang dihadapi hingga saat ini adalah bagaimana memastikan bahwa seluruh perangkat pembelajaran, khususnya buku teks, telah dirancang secara konsisten untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang bermakna dan terukur.

Buku teks memiliki kedudukan sentral dalam ekosistem pembelajaran di Indonesia. Ia berfungsi bukan sekadar sebagai sumber informasi, melainkan sebagai panduan pedagogis yang secara langsung membentuk proses interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran (Widodo et al., 2026). Buku teks berfungsi sebagai acuan bagi guru dan peserta didik dalam memilih dan mengevaluasi bahan ajar yang relevan dengan tujuan dan konteks pembelajaran (Cunningsworth, 1995). Oleh karena itu, kualitas konten buku teks secara langsung berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Di sisi lain, Indonesia melalui Kurikulum Merdeka secara konseptual telah mengadopsi paradigma Outcome-Based Education (OBE), yakni pendekatan pendidikan yang menempatkan hasil belajar (*learning outcomes*) sebagai titik sentral dari seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. OBE dapat didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang secara jelas memfokuskan dan mengorganisasikan segala sesuatu dalam sistem pendidikan pada apa yang harus mampu dilakukan oleh semua peserta didik secara berhasil di akhir pengalaman belajar mereka (Spady, 1994). Sementara itu, Killen (2000) memandang OBE dari tiga dimensi sekaligus: sebagai teori pendidikan, sebagai kerangka sistematis pengelolaan pendidikan, dan sebagai praktik pembelajaran di kelas, yang keseluruhannya diarahkan untuk memastikan peserta didik mencapai kompetensi yang bermakna (Suhenda, 2026). Kurikulum Merdeka secara eksplisit mengoperasionalkan semangat OBE ini melalui Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila sebagai luaran yang harus dicapai setiap peserta didik (Kemendikbudristek., 2022).

Permasalahan yang muncul adalah adanya kesenjangan (gap) antara filosofi OBE yang menjiwai Kurikulum Merdeka dengan realitas konten buku teks Pendidikan Pancasila di lapangan. Buku teks utama mencerminkan materi dan prinsip-prinsip pokok pembelajaran serta asesmen dalam kurikulum yang sedang berlaku, dan penulisannya



mengacu pada standar mutu sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022. Namun demikian, sejumlah kajian mengindikasikan bahwa buku teks yang beredar masih cenderung berorientasi pada penyampaian konten (content-centered) dan dominan pada ranah kognitif tingkat rendah. Kajian terhadap buku teks PPKn Kurikulum Merdeka menemukan bahwa muatan nilai Profil Pelajar Pancasila terdistribusi tidak merata dan masih bersifat implisit di berbagai bagian buku (Alanur et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP telah mencerminkan prinsip-prinsip OBE secara substantif dalam struktur dan kontennya.

Jenjang SMP menjadi fokus penelitian ini karena merupakan fase transisi perkembangan kognitif dan moral peserta didik yang sangat kritis. (Ariska et al., 2025) Pada fase ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, membentuk identitas diri, dan menyerap sistem nilai yang akan menjadi fondasi sikap dan perilaku mereka sebagai warga negara. Kualitas buku teks yang digunakan pada jenjang ini karenanya memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan kompetensi kewarganegaraan generasi bangsa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan yaitu untuk menganalisis kesesuaian konten buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP dengan prinsip-prinsip Outcome-Based Education (OBE). Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka analisis buku teks Pendidikan Pancasila berbasis OBE, sekaligus memperkaya literatur kajian kurikulum dan bahan ajar dalam konteks pendidikan

kewarganegaraan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi: (1) masukan bagi Kemendikbudristek dalam pengembangan dan revisi buku teks Pendidikan Pancasila; (2) referensi bagi penulis dan penerbit dalam menyusun konten yang lebih berorientasi pada luaran; (3) panduan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam mengevaluasi dan menggunakan buku teks secara kritis; serta (4) landasan bagi penelitian lanjutan tentang efektivitas bahan ajar berbasis OBE dalam pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan pemetaan literatur di atas, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada tiga aspek. Pertama, kebaruan perspektif analisis: penelitian ini merupakan kajian yang secara spesifik menggunakan kerangka Outcome-Based Education (OBE) sebagai perspektif analitis utama dalam mengkaji konten buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP—sebuah pendekatan yang belum ditemukan dalam literatur yang ada. Kedua, kebaruan objek kajian: penelitian ini secara khusus mengkaji buku teks Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di jenjang SMP secara holistik, mencakup dimensi intended outcomes, keselarasan isi (constructive alignment), aktivitas pembelajaran, dan sistem evaluasi. Ketiga, kebaruan kontribusi kebijakan: penelitian ini menghasilkan kerangka evaluatif berbasis OBE yang dapat dioperasionalkan secara praktis oleh pemangku kebijakan dan pengembang buku teks Pendidikan Pancasila di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah (gap) dalam literatur yang ada, tetapi juga menawarkan kontribusi metodologis dan kebijakan yang konkret bagi pengembangan Pendidikan Pancasila di Indonesia.

Berdasarkan pemetaan literatur di atas, tulisan ini memiliki nilai kebaruan pada tiga aspek.



Pertama, kebaruan perspektif analisis: penelitian ini merupakan kajian yang secara spesifik menggunakan kerangka Outcome-Based Education (OBE) sebagai perspektif analitis utama dalam mengkaji konten buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP sebuah pendekatan yang belum ditemukan dalam literatur yang ada. Kedua, kebaruan objek kajian: penelitian ini secara khusus mengkaji buku teks Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di jenjang SMP secara holistik, mencakup dimensi intended outcomes, keselarasan isi (*constructive alignment*), aktivitas pembelajaran, dan sistem evaluasi. Ketiga, kebaruan kontribusi kebijakan: penelitian ini menghasilkan kerangka evaluatif berbasis OBE yang dapat dioperasionalkan secara praktis oleh pemangku kebijakan dan pengembang buku teks Pendidikan Pancasila di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah (*gap*) dalam literatur yang ada, tetapi juga menawarkan kontribusi metodologis dan kebijakan yang konkret bagi pengembangan Pendidikan Pancasila di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*) bersifat deduktif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menginterpretasikan dan mendeskripsikan secara mendalam konten buku teks Pendidikan Pancasila jenjang SMP dalam perspektif OBE (Creswell, 2019). Analisis konten deduktif digunakan karena kerangka OBE telah memiliki dimensi yang terstruktur dan dapat dijadikan kategori analisis yang terukur (Mayring, 2000).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks Pendidikan Pancasila SMP (Kelas VII, VIII, dan IX) terbitan Pusat Perbukuan

Kemendikbudristek dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, uraian materi, aktivitas peserta didik, soal evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen Capaian Pembelajaran (CP), regulasi Kurikulum Merdeka, dokumen Profil Pelajar Pancasila, serta literatur OBE yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (*documentary study*), yaitu membaca, mencermati, dan mendokumentasikan seluruh konten buku teks secara sistematis (Bowen, 2009), disertai telaah dokumen kebijakan kurikulum sebagai acuan normatif. Seluruh data kemudian dicatat dan dikodekan menggunakan lembar analisis konten berbasis OBE (*OBE-based content analysis sheet*) yang dikembangkan berdasarkan kerangka (Spady, 1994) dengan empat dimensi analisis: (1) kejelasan rumusan hasil belajar; (2) keselarasan konstruktif (*constructive alignment*); (3) orientasi aktivitas pembelajaran; dan (4) kualitas instrumen penilaian.

Analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang terdiri atas empat tahap: (1) reduksi data, yakni memilah data sesuai kategori OBE yang relevan; (2) pengkodean dan pengkategorian, yakni memberi kode pada setiap unit analisis berdasarkan empat dimensi OBE; (3) penyajian data, dalam bentuk matriks analisis dan narasi deskriptif; serta (4) penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan temuan secara mendalam berdasarkan kerangka OBE dan dokumen Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Spradley & Huberman, 2024).

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan analisis buku teks dengan dokumen kebijakan dan penelitian terdahulu, serta audit trail untuk memastikan transparansi dan keterlacakan seluruh proses analisis. Metode



penelitian mencakup pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data dan teknik analisa data.

Hasil dan Pembahasan

Analisis konten buku teks Pendidikan Pancasila SMP (Kelas VII, VIII, dan IX) terbitan Kemendikbudristek dalam Kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan empat dimensi OBE, yaitu: (1) kejelasan rumusan hasil belajar; (2) keselarasan konstruktif; (3) orientasi aktivitas pembelajaran; dan (4) kualitas instrumen penilaian. Berikut dipaparkan hasil analisis beserta pembahasannya.

Kejelasan Rumusan Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks Pendidikan Pancasila SMP telah mencantumkan rumusan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) Fase D. Materi pada buku ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, dengan cakupan empat elemen utama: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Namun demikian, dari perspektif OBE, rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks ini belum sepenuhnya memenuhi prinsip kejelasan hasil belajar yang disyaratkan. Hasil belajar harus dirumuskan secara spesifik, dapat diobservasi, dan dapat didemonstrasikan oleh peserta didik. Hasil analisis menemukan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran dalam buku teks masih menggunakan kata kerja operasional pada ranah kognitif tingkat rendah seperti memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan, dengan proporsi yang lebih sedikit pada kata kerja yang mendorong kompetensi tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi hasil belajar dalam buku teks lebih

berat pada penguasaan pengetahuan deklaratif daripada pembentukan kompetensi yang utuh dan dapat didemonstrasikan.

Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks PPKn Kurikulum Merdeka belum terdistribusi secara merata dan sistematis, sehingga orientasi luaran pembelajaran belum sepenuhnya eksplisit di setiap unit belajar.(Alanur et al., 2023)

a. Keselarasan Konstruktif (Constructive Alignment)

Prinsip *constructive alignment* dalam OBE menghendaki adanya kesesuaian yang konsisten antara rumusan capaian pembelajaran, konten materi, aktivitas belajar, dan instrumen penilaian(Killen, 2000). Hasil analisis terhadap ketiga buku teks menunjukkan gambaran yang bervariasi dalam hal keselarasan ini.

Dari sisi positif, secara umum terdapat benang merah antara topik materi dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar, dan hal ini tercermin dalam struktur penyajian bab-bab di buku teks. Setiap bab diawali dengan peta konsep dan tujuan yang hendak dicapai, yang secara struktural menunjukkan upaya penyelarasan antara arah capaian dan isi materi.

b. Orientasi Aktivitas Pembelajaran

Dimensi ketiga yang dianalisis adalah sejauh mana aktivitas pembelajaran dalam buku teks mendorong peserta didik untuk secara aktif mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil analisis menemukan bahwa ketiga buku teks telah menampilkan beragam jenis aktivitas pembelajaran yang cukup variatif.

Aktivitas siswa yang terdapat di buku siswa



beragam, mulai dari "Ayo, Mencari Informasi", "Ayo, Mengidentifikasi", "Ayo, Berdiskusi", hingga "Ayo, Bermain Peran". Keberagaman jenis aktivitas ini secara prinsip sejalan dengan semangat OBE yang menuntut pembelajaran aktif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Buku teks Pendidikan Pancasila SMP dikembangkan dengan metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), berbasis pada pembelajaran abad ke-21 serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Meskipun demikian, analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa distribusi aktivitas yang benar-benar mendorong *higher-order thinking* dan pembentukan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotorik) masih belum proporsional dibandingkan dengan aktivitas berbasis pengetahuan. Aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mengonstruksi nilai, mengambil posisi terhadap isu kewarganegaraan, dan mendemonstrasikan perilaku ber-Pancasila secara nyata belum muncul secara konsisten di setiap unit pembelajaran. Padahal, dalam perspektif OBE, aktivitas pembelajaran harus dirancang secara sengaja (*purposeful*) untuk memfasilitasi pencapaian setiap learning outcome yang telah dirumuskan (Spady, 1994).

c. Kualitas Instrument Penilaian

Dimensi keempat yang dianalisis adalah kualitas instrumen penilaian dalam buku teks, mencakup kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran dan kemampuannya mengukur kompetensi secara komprehensif. Hasil analisis menunjukkan gambaran yang relatif beragam antar kelas.

Terdapat beberapa jenis asesmen dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, meliputi asesmen awal pada awal pembelajaran atau awal bab, dan asesmen formatif yang

dilaksanakan pada setiap pertemuan atau aktivitas. Kehadiran asesmen formatif ini merupakan nilai positif yang sejalan dengan prinsip OBE, di mana penilaian tidak hanya dilakukan di akhir proses (*summative*) tetapi juga sepanjang proses pembelajaran.

Namun, analisis terhadap instrumen penilaian dalam buku siswa menemukan bahwa soal-soal latihan dan uji kompetensi di akhir bab masih didominasi oleh pertanyaan tertutup yang mengukur hafalan dan pemahaman konseptual, dan belum secara memadai mengukur pencapaian kompetensi pada ranah afektif dan psikomotorik. Selain itu, rubrik penilaian yang terstruktur untuk mengukur capaian sikap dan keterampilan lebih banyak ditemukan dalam Panduan Guru daripada dalam buku siswa itu sendiri. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dijadikan rujukan dalam penilaian, namun guru diberikan kebebasan untuk memilih rubrik dan kriteria mana yang akan digunakan. Kebebasan ini, meskipun fleksibel, berpotensi mengurangi konsistensi pengukuran pencapaian hasil belajar yang menjadi inti dari pendekatan OBE.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap keempat dimensi OBE, dapat disintesis bahwa buku teks Pendidikan Pancasila SMP Kurikulum Merdeka berada pada tahap transisi menuju OBE. Secara struktural, buku teks ini telah menunjukkan sejumlah karakteristik OBE, seperti penyusunan tujuan berdasarkan CP, penggunaan aktivitas berbasis *student-centered learning*, serta hadirnya asesmen formatif.

Namun demikian, tiga kelemahan utama masih ditemukan dari perspektif OBE: pertama, rumusan hasil belajar yang belum sepenuhnya spesifik dan berorientasi pada kompetensi yang dapat didemonstrasikan; kedua, ketidakselarasan antara level tuntutan



capaian pembelajaran dengan kualitas instrumen evaluasi yang ada di buku siswa; dan ketiga, distribusi aktivitas pembelajaran yang belum proporsional antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa adopsi paradigma OBE dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terefleksikan secara substantif dalam buku teks sebagai artefak kurikulum yang paling langsung bersentuhan dengan peserta didik. Kurikulum Merdeka membawa inovasi dalam merancang Capaian Pembelajaran per fase yang mendorong kolaborasi lebih intensif antar guru di berbagai tingkatan, namun penerjemahan CP ke dalam buku teks memerlukan perhatian lebih mendalam agar tidak sekadar menyelesaikan materi tanpa kajian mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan revisi dan penguatan buku teks yang lebih sistematis, khususnya dalam hal perumusan indikator hasil belajar yang terukur, penguatan constructive alignment, dan pengembangan instrumen penilaian yang mencakup seluruh dimensi kompetensi secara holistik.

Daftar Pustaka (12 pt, Bold)

- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis profil pelajar pancasila dalam buku teks pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190.
- Ariska, M., Koestanti, M., Prilianto, F., Arjuna, A., & Suhartini, A. (2025). Analisis Kesesuaian Program Keberagamaan Siswa SMP dengan Tahapan Perkembangan Psikologis Remaja. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 858–869.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage London.
- Cunningsworth, A. (1995). Choosing your coursebook. (No Title).
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Killen, R. (2000). Outcomes-based education: Principles and possibilities. *Unpublished Manuscript, University of Newcastle, Faculty of Education*, 1–24.
- Mayring, P. (2000). *Qualitative content analysis. Forum: Qualitative Social Research*, 1 (2), Art.
- Seriyanti, S., & Abbas, A. (2025). *Membangun Karakter dan Tanggungjawab Moral Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model Global Inquiry-Based Learning (GIBL)*. 6(2), 1143–1148.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. ERIC.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Suhenda, A. (2026). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan Outcome-Based Education (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Program Studi)*. Deepublish.
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Fransisca, S., Lintong, F. D., Indrawati, I., Nurnia, N., Kurniawati, D., Yuniarti, E., Endriani, E., & Wijaya, P. B. (2026). *Kompetensi Pedagogik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik



pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.

